

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah cukup pesat beberapa tahun belakangan terutama pada sektor perbankan. Gagasan adanya lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam berkaitan erat dengan gagasan terbentuknya ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Larangan terutama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai riba. Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada system pemberian imbalan atau jasa dari dana. Al-Qur'an merupakan kitab referensi utama umat Islam sebagai panduan bagi terbentuknya Khoirul Ummah dan sebagai panduan bagi terciptanya agama Islam sebagai Rahmatanlilalamin. Dengan dua cita-cita agung tersebut, tentunya kebenaran Al-Qur'an mutlak untuk umat Islam agar mampu merespon isu-isu kontemporer, termasuk masalah perbankan yang menjadi isu sentral sejak krisis moneter global melanda dunia. Karena Al-Qur'an banyak mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk fundamental untuk menjawab setiap permasalahan kehidupan. Sedangkan peran hadits secara umum sebagai penjelas Al-Qur'an dalam bentuk menerangkan dan memperkuat apa yang diterangkan dalam Al-Qur'an, memberikan perincian dan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an yang masih global.

Prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan

dalam pengembangan dan menformulasikan konsep perbankan yang Islami. Karena ketaatan pada prinsip Al-Qur'an akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Sehingga Islam yang benar-benar menjadi umat yang unggul. Seperti firman Allah dalam surah Ali Imran Ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ .

Artinya: *“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (dengan syarat sanggup) menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”*

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu bidang perbankan yang mulai menerapkan sistem ekonomi syariah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam.

PT. BPRS Barkah Gemadana merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pertama yang ada di Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Banjar. Berbagai produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah itu sendiri telah diluncurkan dan dikenalkan dengan terus mengembangkan produk tersebut mulai dari produk dalam simpanan seperti Tabungan Mudharabah, Tabungan Wadiah, Deposito Mudharabah. Sedangkan dari produk pembiayaannya seperti Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Al-Qardhul Hasan. Produk Pembiayaan merupakan salah satu produk yang menjadi sumber penghasilan utama bank, apabila pengelolaan pembiayaan berhasil dengan baik maka berhasil pula operasi bisnis bank.

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Barkah Gemadana memiliki berbagai macam perbedaan dengan produk-produk di perbankan

konvensional. Hal ini merupakan implikasi dari perbedaan prinsipal yang diterapkan perbankan syariah dan perbankan konvensional, yaitu konsep bagi hasil dan sistem bunga.

Ketua Umum Perkumpulan Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Toni EB Subari mengungkapkan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dan menunjukkan pertumbuhan. Hal ini tercermin dari persentase pertumbuhan perbankan syariah, baik dari aset, pembiayaan, maupun DPK yang lebih tinggi dari perbankan konvensional maupun perbankan nasional.

Dari sisi pembiayaan, perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibanding pertumbuhan kredit perbankan umum. Dan ini didukung pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi. Kredit bank konvensional tumbuh 1,04 persen per Juli 2020, sementara pembiayaan bank syariah tumbuh 10,23 persen. Sementara DPK tumbuh 8,78 persen untuk bank syariah dan 8,44 persen untuk bank konvensional.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan

bank secara keseluruhan. Dalam Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum *dengan Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Analisis Kesehatan PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barkah Gemadana Martapura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, penulis merumuskan masalah penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Risk Profile* selama periode 2020-2021 ?

2. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* selama periode 2020-2021 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Earning* selama periode 2020-2021?
4. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Capital* selama periode 2020-2021?
5. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura secara keseluruhan pada periode 2020-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Risk Profile* selama periode 2020-2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* selama periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Earning* selama periode 2020-2021.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura dilihat dari faktor *Capital* selama periode 2020-2021.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS Barkah Gemadana Martapura secara keseluruhan pada periode 2020-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, kegunaan karya tulis ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah karya tulis ini membuka wawasan, pemahaman, dan informasi terkait Analisis Kesehatan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barkah Gemadana Martapura.
2. Dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti-penelitian selanjutnya dengan tema yang relevan.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Budisantoso, 2005, hlm. 51). Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri;
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan kata lain tingkat kesehatan bank juga erat kaitannya dengan pemenuhan peraturan perbankan (kepatuhan pada Bank Indonesia).

2. Pengertian BPRS

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPRS berdiri berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No 72 tahun 1992 mengenai Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Namun setelah terjadi perubahan BPRS diatur dalam Undang-undang No 10 tahun 1998.

Untuk kegiatannya sendiri BPRS yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/19999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah sebuah bentuk ulasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Dari penelitian

terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Selain itu, peneliti juga menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti mencantumkan hasil penelitian dari penulis terdahulu.

1. Hasil Penelitian dari Sandhy Dharmapermata Susanti (2015)

Penelitian Sandhy Dharmapermata Susanti (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015), yang berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Data Historis, Deskriptif, *Pooled Least Square*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank.

2. Hasil Penelitian dari Muhammad Habibie Kamal (2019)

Penelitian Muhammad Habibie Kamal (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019), yang berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesehatan Bank.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

Bab Kedua, Landasan Teori yang membahas pengertian kesehatan bank dan pengertian BPRS.

Bab Ketiga, Metode Penulisan, yang memuat terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penulisan, subjek dan objek penulisan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab Keempat, Laporan Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang hasil dari analisa data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab Kelima, Penutup, yakni berisi simpulan dan saran.